

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* dan kebanyakan meyerang paru-paru. Tuberkulosis merupakan peyakit infeksius penyebab kematian teratas di dunia saat ini. Lebih dari 5.000 wanita, pria, dan anak-anak meninggal setiap hari karena TB (WHO, 2017).

Menurut WHO tahun 2015 ada 1(satu) juta anak yang menderita TB di dunia, pada tahun 2013 ada 550 ribu anak yang menderita TB berusia kurang dari 15 tahun. Menurut WHO pada tahun 2011 Asia Tenggara menempati peringkat pertama yang menderita TB Anak. Menurut Kemenkes RI tahun 2016 di Indonesia proporsi kasus TB yang ternotifikasi dalam proporsi kasus TB anak diantara semua kasus TB yang tenotifikasi dalam program TB hanya 9% dari yang diperkirakan 10-15% dan pada tingkat kabupaten/kota menunjukkan variasi proporsi yang cukup lebar yaitu antara 1,2-17,3% di tahun 2015. Pada tahun 2010 (9,4%), tahun 2011 (8,5%), tahun 2012 (8,2%), tahun 2013 (7,9%), tahun 2014 (7,16%), dan pada tahun 2015 (9%). Pada tingkat Nasional, Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat pertama penyumbang penderita Tuberkulosis dan Kabupaten Bogor memiliki jumlah kasus Tuberkulosis paling banyak yaitu sebanyak 4.009 kasus. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2015).

Menurut teori, banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian penyakit TB Paru. Pada dasarnya berbagai faktor saling berkaitan satu sama lain. Faktor yang berperan dalam kejadian penyakit TB paru diantaranya adalah faktor anak, faktor orang tua, dan faktor lingkungan (Fletcher, 1992; dalam Achmadi 2009).

Pencegahan TB pada anak dapat dilakukan dengan cara memberikan vaksin BCG, investigasi kontak, dan kontrol infeksi pada anak yang keluarganya menderita penyakit TB. *Contact screening* dilakukan pada anak yang memiliki kontak dengan penyakit TB meliputi semua anak yang berusia dibawah 5 (lima) tahun dan positif-HIV pada semua usia. *Clinical evaluation* secara prioritas harus diberikam kepada anak dengan gejala TB, anak yang berusia dibawah 5 (lima)

tahun, anak dengan atau suspek HIV, anak dengan TB-MDR atau TB XDR. (WHO,2014)

Anak-anak dapat dengan mudah tertular TB apabila ibunya tidak menerapkan pola pengasuhan kesehatan yang baik seperti menghindarkan anak dari kontak langsung dengan penderita TB dewasa, pemeliharaan status gizi anak, dan pemeliharaan *hygiene* dan sanitasi lingkungan. Pola asuh yang diterapkan oleh ibu kepada anaknya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu terutama mengenai kesehatan. (Siti dan Nina, 2007).

Berdasarkan penelitian Astuti pengetahuan ibu dari penderita TB yang kurang tentang cara penularan, bahaya, dan cara pencegahan akan mempengaruhi sang anak untuk tertular TB Paru dari orang disekelilingnya. Berdasarkan hasil penelitian Kuswantoro, menyatakan bahwa anak balita yang memiliki ibu dengan tingkat pengetahuan rendah berisiko 2,70 kali lebih besar terkena TB Paru primer dibandingkan anak balita yang memiliki ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi.

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, termasuk penyuluhan kesehatan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan pengetahuan seseorang. (Notoadmodjo, 2007)

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah dengan penyuluhan (Notoadmodjo, 2003). Pada penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sukana, dkk., yang melakukan penelitian dengan metode *Quasi Eksperimental* bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan penderita TB Paru sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan ($p=0.000$). Pada penelitian yang dilakukan oleh Inas Sausan, dkk (2016) yang menggunakan *Consecutive Sampling* terdapat adanya perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan ($p < 0.001$)

Memiliki ilmu pengetahuan juga sangat penting untuk umat Islam, seperti dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman yang artinya "*Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*" (Q.S. Az-Zumar (39): 9) dan sesuai dengan sabda Rasulullah SAW "*Menuntut ilmu itu suatu kewajiban kepada setiap muslim.*" (HR. Ibnu Majah). Hadis tersebut memberikan dorongan yang sangat kuat bagi kaum muslimin untuk belajar mencari ilmu sebanyak-banyaknya, baik ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum, dan juga Rasulullah SAW mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu sepanjang hayatnya, tanpa di batasi usia, ruang, waktu dan tempat. (Alavi, 2003)

Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin* yang berarti Islam adalah agama pembawa kasih sayang bagi seluruh makhluk di alam ini. Dan salah satu tujuan dari ajaran Islam ialah menghilangkan kemadharatan/bahaya (*daf'u al-dharar*) yang menimpa manusia baik bahaya yang mengancam fisik maupun psikis. Sebagaimana firman Allah SWT yang artinya "*Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia menyisihkan yang buruk dari yang baik*". (QS. Ali Imran (3): 179). (Ahmad, 2011). Maka dari itu, ketika penyakit tuberkulosis atau TB menjadi Global Emergensi, umat Islam berkewajiban untuk menanggulangnya agar penyakit ini tidak menyebar lebih luas lagi.

Penelitian ini dilakukan di Klinik DM yang berlokasi di Jl. Raya Narogong, Cileungsi Kidul, Bogor-Jawa Barat. yang hanya merupakan klinik rawat jalan dengan seorang Dokter Spesialis Anak, seorang Dokter Umum, dan seorang Dokter Gigi. Data prevalensi kejadian Tuberkulosis paru pada anak di Klinik DM didapatkan sebesar 35% dari total 773 anak yang datang berkunjung ke klinik DM pada tahun 2017.

Dari data yang telah dipaparkan di atas, penyakit TB Paru pada anak merupakan masalah serius yang harus diperhatikan. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan informasi terhadap pengetahuan ibu mengenai TB Paru pada anak.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara informasi dengan pengetahuan ibu mengenai TB Paru pada anak di Klinik DM Bogor ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1.3.1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu mengenai Penyakit Tuberkulosis Paru pada anak di Klinik DM Bogor?

1.3.2. Bagaimana sumber informasi mengenai penyakit Tuberkulosis Paru pada anak di Klinik DM Bogor?

1.3.3. Apakah ada hubungan antara pengaruh sumber informasi dengan pengetahuan ibu mengenai penyakit Tuberkulosis Paru pada anak di Klinik DM Bogor?

1.3.4. Bagaimana hubungan sumber informasi terhadap pengetahuan ibu mengenai Tuberkulosis Paru pada anak ditinjau menurut Islam di klinik DM Bogor?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya hubungan pengaruh sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang penyakit Tuberkulosis Paru pada anak di Klinik DM

1.4.2. Tujuan Khusus

1.4.2.1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai penyakit Tuberkulosis Paru pada anak di Klinik DM.

1.4.2.2. Untuk mengetahui gambaran sumber informasi mengenai penyakit Tuberkulosis Paru pada anak di Klinik DM.

1.4.2.3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sumber informasi yang ibu dapatkan mengenai penyakit Tuberkulosis Paru pada anak Klinik DM.

1.4.2.4 Untuk mengetahui hubungan informasi terhadap pengetahuan ibu mengenai Tuberkulosis Paru pada anak ditinjau menurut Islam di klinik DM?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang penyakit Tuberkulosis Paru pada anak.

1.5.2. Manfaat bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi *literature* tambahan bagi penelitian selanjutnya dan dapat digunakan untuk mengembangkan identifikasi masalah yang berhubungan dengan penyakit tuberculosi paru pada anak.

1.5.3. Manfaat bagi masyarakat

1.5.3.1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kalangan akademi sebagian informasi yang berkaitan dengan penyakit Tuberkulosis Paru pada anak.

1.5.3.2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat umum tentang pengaruh informasi yang ibu dapatkan dengan pegetahuan ibu tentang penyakit Tuberkulosis Paru pada anak.